

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Persepsi PUS terhadap gerakan keluarga berencana di Desa Padangsiandomang ditinjau dari tingkat pendidikan PUS yaitu PUS yang memiliki pendidikan rendah (tidak tamat SD, SD, SMP) tidak setuju dengan adanya gerakan keluarga berencana yang menyatakan dua anak cukup dan memiliki jumlah anak 3-8 orang. PUS yang menempuh pendidikan formal perguruan tinggi setuju dengan adanya gerakan keluarga berencana.
2. Persepsi PUS terhadap gerakan keluarga berencana di Desa Padangsiandomang ditinjau dari jenis pekerjaan PUS yaitu PUS yang bekerja pada sektor pertanian, sebagian besar (77,14%) memiliki jumlah anak 3-8 orang dan PUS yang memiliki pekerjaan sebagai PNS (1,43%) memiliki jumlah anak 1-4 orang.
3. Persepsi PUS terhadap gerakan keluarga berencana di Desa Padangsiandomang ditinjau dari Budaya yang dianut PUS tentang nilai dan jumlah anak yaitu pada umumnya PUS yang aktif dalam gerakan keluarga berencana mengikuti budaya lama Batak Toba yaitu anak laki-laki sebagai penerus marga dengan jumlah anak lebih dari dua orang. PUS yang aktif dalam gerakan keluarga berencana tidak mencapai tu 60 sebagaimana yang diharapkan pemerintah yakni memiliki dua anak, PUS aktif dalam gerakan ini tidak untuk membatasi jumlah anak tetapi untuk mengatur jarak dari satu kelahiran dengan kelahiran anak berikutnya.

B. Saran

1. Kepada Dinas Kesehatan, perangkat desa dan petugas kesehatan lainnya diharapkan mampu bekerjasama antara petugas dengan petugas, serta kerjasama antara petugas dengan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat baik dalam pemberian informasi tentang gerakan keluarga berencana maupun dalam pelaksanaan gerakan keluarga berencana.
2. Kepada pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pendidikan dan pengetahuan masyarakat mengenai gerakan keluarga berencana sehingga masyarakat dapat memahami dan dapat merencanakan jumlah anak di masa mendatang, baik melalui penyuluhan dan pendidikan nonformal lainnya.
3. Kepada seluruh masyarakat diharapkan untuk dapat merubah pandangan lama menjadi suatu pandangan baru tentang jumlah dan nilai anak tanpa mengurangi nilai- nilai budaya batak Toba yang dianutnya.